

**PENYUSUNAN ALAT UKUR *ATTENTION BIAS* (BIAS ATENSI)
PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KECEMASAN
DALAM Pengerjaan Skripsi**

Abdul Ghoni Sulton Chamdun¹, Wilis Srisayekti², Witriani³
Universitas Padjadjaran¹²³

e-mail:

Abdul16005@mail.unpad.ac.id

Abstract

This study explores the construction of anxiety measurement tool in thesis writing using implicit measures by examining attention bias. Attention bias measurement had never been attempted before in Indonesia. This study serves as an initial step to develop implicit measures by using Emotional Stroop Task. The participants in this study are Psychology Faculty students of Padjadjaran University who are doing their thesis writing. Then they are grouped into having moderate level anxiety (n = 12) and high level anxiety (n=7) using State-Trait Anxiety Inventory, already translated and adapted into thesis writing context. There are five phases of methodology in the study based on Mulgrew (2008), namely (1) 1) Card vs Computerised Technique; 2) Blocked vs Random Presentation of Words; 3) Response Strategy; 4) Order of Tasks; and 5) Stimulus Sets. The results of emotional stroop task measurement shows that emotional stroop task that developed had not successful to show attentional bias on Psychology Faculty students of Padjadjaran University who experienced anxiety in thesis writing.

Keywords: anxiety, thesis, attention bias, emotional stroop task

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun alat ukur kecemasan dalam pengerjaan skripsi yang bersifat implisit atau implicit measures dengan mengukur bias atensi. Pengukuran bias atensi untuk kecemasan dalam pengerjaan skripsi belum pernah dikembangkan di Indonesia. Penelitian ini merupakan upaya awal untuk mengembangkan pengukuran implisit dengan menggunakan Emotional Stroop Task. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang mengerjakan skripsi. Kemudian mereka dibagi kedalam kelompok tingkat state anxiety sedang (n=12) dan kelompok tingkat state anxiety tinggi (n=7) menggunakan kuesioner State-Trait Anxiety Inventory yang sudah dialihbahasakan dan telah disesuaikan dengan situasi pengerjaan skripsi. Penyusunan alat ukur ini terdiri dari lima tahapan metodologis berdasarkan Mulgrew (2008), yaitu 1) Card vs Computerised Technique; 2) Blocked vs Random Presentation of Words; 3) Response Strategy; 4) Order of Tasks; dan 5) Stimulus Sets. Hasil dari pengukuran emotional stroop task versi skripsi ini menunjukkan bahwa alat ukur emotional stroop task versi skripsi yang disusun belum mampu menunjukkan adanya bias atensi pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi.

Kata kunci : kecemasan, skripsi, bias atensi, emotional stroop task

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan suatu karya ilmiah wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa pada tingkat sarjanasebagaibukti hasil pembelajaran akademis dan persyaratan akhir pendidikan akademisnya, yang didalamnya merupakan hasil pemikiran mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang dikaji menggunakan dasar ilmu berdasarkan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Pengerjaan skripsi ini, mampu memunculkan emosi-emosi negatif seperti *anxiety*, *anger*, *boredom*, dan *hopeless* (Arlita, 2017). Peneliti melakukan *survey* yang disebar secara luas untuk mengetahui perasaan yang dirasakan oleh para mahasiswa terkait pengerjaan skripsi. Berdasarkan data tersebut, didapatkan data sebanyak 59 respon emosi positif dan 186emosi negatif dari 146 responden dari mahasiswa berbagai universitas. Emosi negatif yang paling banyak disebutkan adalah cemas sebanyak 25 (17,1%) responden, dengan jumlah 10 responden merupakan mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Pekrun (2007; dalam Arlita 2017) yang mengatakan bahwa setiap emosi negatif diasosiasikan dengan dorongan

untuk memunculkan perilaku yang tidak relevan dengan tugas akademik, menampilkan usaha menghindar, memunculkan perilaku pasif, hingga mengurangi motivasi untuk belajar dan menampilkan performa akademik yang baik.

Bila kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran ini tidak dikelola dengan baik, maka akan menghambat usaha penyelesaian skripsi mereka. Sebelum dapat dikelola dengan baik, perlu dilakukan pendeteksian terkait masalah kecemasan terhadap pengerjaan skripsi pada diri mahasiswa. Alat ukur yang sudah berkembang terkait kecemasan biasanya berbentuk kuesioner *self report* yang diisi oleh individu yang bersangkutan. Greenwald et.al. (2002; dalam Egloff, 2002) menyatakan bahwa dalam *explicit measure* berupa pengerjaan item kuesioner dengan tipe *self-report*, terdapat dua hal yang dapat mengurangi validitas dari tes tersebut, yaitu *introspective limits* dan *response factor*. Kedua hal tersebut memunculkan kemungkinan bahwa data yang dihasilkan bukanlah data yang menggambarkan kondisi individu yang sebenarnya melainkan menyesuaikan dengan tujuan pelaksanaan asesmen.

Melihat adanya kecenderungan manipulasi dalam pengukuran yang bersifat eksplisit, terutama dalam bentuk kuesioner, dan belum adanya alat ukur yang secara spesifik mengukur mengenai kecemasan dalam pengerjaan skripsi, peneliti tertarik menyusun alat ukur kecemasan dalam pengerjaan skripsi yang bersifat implisit atau disebut sebagai *implicit measures*. Fazio dan Olson (2003, dalam Wiers, 2006) mendefinisikan *implicit measures* sebagai pengukuran tidak langsung dari prosedur-prosedur konstruk (seperti *attitude*) yang secara tidak langsung didapatkan melalui tingkah laku (contoh :*reaction time*). Pengukuran ini dapat dikatakan bahwa kita mengukur suatu konstruk pada suatu situasi yang *uncontrolled* atau *unintentional*, sehingga individu tidak menyadari bahwa konstruk tersebutlah yang diukur melalui pengukuran yang dilakukan. Dengan disusunnya *implicit measure* ini, diharapkan hasil pengukurannya bersifat lebih objektif dan menggambarkan kondisi sebenarnya dari parapartisipan.

Implicit measure dalam mengukur kecemasandilakukandengan mengukur *attention bias* (bias atensi), yaitu suatu kondisi dimana individu menjadi lebih atau kurang fokus atensinya

sehingga secara otomatis menaruh atensi pada sebuah objek / objek lainnya yang terkait, ketika berada di lingkungan (Rooke, 2008). Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki *anxiety*, akan lebih memperhatikan stimulus yang mengancam bagi dirinya (Bar-haim et al., 2007; dalam Ouimet, et al., 2009). Pada orang yang mengalami kecemasan, ia akan cenderung lebih memusatkanperhatiannyake objek atau stimulus yang dirasa mengancam bagi dirinya atau yang menjadi sumber kecemasan mereka. Terkadang bukan hanya objeknya secara langsung, namun juga hal-hal yang terkait dengan objek tersebut. Penelitian mengenai bias atensisudah dilakukan pada beberapa situasi, misalnya saja pada para partisipan yang mengalami *social phobia* (Amir, et al., 2003), pada *alcohol abuser* (Cox, et al., 2002), dan pada perokok (Ehrman, et al.,2002).

Pada pengukuran bias atensi, metode yang dapat digunakan adalah menggunakan *Dot-Probe Task* dan *Emotional Stroop Task*. Schmukle (2005) mengatakan bahwa pengukuran menggunakan *dot-probe task* masih belum konsisten pada berbagai situasi dan tidak menunjukkan perbedaan antar individual

didalam menaruh perhatian terhadap sesuatu yang dianggap mengancam. *Dot-probe task* juga dianggap tidak *reliable* untuk digunakan pada sampel non-klinis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih untuk merancang *emotional stroop task* yang dinilai lebih *reliable*. Reliabilitas dari penggunaan *emotional stroop task* didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eide, et.al. (2002) yang menunjukkan bahwa *emotional stroop task* memiliki *test-retest reliability* yang tinggi yang sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kindt, et.al. (1996; dalam Eide et.al, 2002) dan Siegrist (1997; dalam Eide et.al,2002).

Pada *emotional stroop task*, partisipan akan diminta untuk menyebutkan warna dari kata-kata yang muncul secara bergantian dan waktu reaksi (*reaction time*) penyebutan warna tersebut akan dicatat (Ouimet et al.,2009). Perbedaan waktu reaksi yang muncul terhadap penyebutan warna dari kata yang dianggap memiliki keterkaitan dengan situasi yang dianggap berbahaya dibandingkan dengan waktu reaksi penyebutan warna dari kata netral yang menjadi prediktor adanya bias atensi pada partisipan. Adanya bias atensi ini yang menjadi prediktor kecemasan partisipan

terhadap situasi yang dijadikan objek, dalam penelitian ini adalah pengerjaan skripsi.

Penggunaan *emotional stroop task* dalam rangka menunjukkan adanya kecemasan pada suatu situasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Becker (2001) yang dilakukan pada partisipan dengan *anxiety disorder* dan Amir et.al (1996) yang dilakukan partisipan dengan kondisi *social phobia*. Dengan dirancangnya alat ukur ini, diharapkan dapat membuat alternatif baru dalam pengidentifikasian permasalahan mahasiswa terutama terkait kecemasan dalam pengerjaan skripsi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditelaah terlebih dahulu apakah alat ukur yang dirancang dapat memunculkan bias atensi pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi sehingga alat ukur yang akan dikembangkan dapat menjadi prediktor adanya kecemasan dalam pengerjaan skripsi.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian yang digunakan adalah : 1) Apakah kata-kata yang digunakan dalam alat ukur *emotional*

stroop task ini dapat memunculkan bias atensi pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaranyang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi?; dan 2) Apakah alat ukur yang disusun dapat menjadi prediktor tingkat kecemasan dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non experimental, dimana penelitian yang dilakukan berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang akurat dari sebuah situasi atau fenomena tertentu (Christensen, 2007). Penelitian ini dilakukan pada populasi mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Kemudian uji coba alat ukur ini dilakukan kepada 19 mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsinya berdasarkan pengisian kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) dan bersedia menguji coba alat ukur yang telah dirancang secara langsung untuk datang ke lokasi penelitian di situasi pandemi Covid-19.

Instrumen alat ukur yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) yang sudah dialihbahasakan oleh Ginting (2013) dan dibuat dalam bentuk *google form* oleh peneliti; (2) *emotional stroop task* yang telah disusun berdasarkan tahap metodologis Mulgrew menggunakan program *Psychopy* dengan konteks situasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Pada penelitian ini, dilakukan penelaahan pada setiap tahap metodologis perancangan *emotional stroop task* dan melakukan analisis statistik terhadap hasil waktureaksi dari kedua kelompok partisipan yaitu mahasiswa dengan tingkat *state anxiety* sedang dan mahasiswa dengan tingkat *state anxiety* tinggi.

Beberapa analisis statistik yang dilakukan adalah : 1) melakukan uji *independent sample t-test* untuk perbedaan waktu reaksi kedua kelompok mahasiswa, 2) uji *paired t-test* untuk perbedaan waktu reaksi stimulus kata terkait pengerjaan skripsidan stimulus kata netral pada kedua kelompok, 3) analisis *one-way ANOVA* untuk melihat perbedaan waktu reaksi stimulus kata terkait pengerjaan skripsi dan stimulus kata netral pada setiap blok. Hasil

yang didapatkan berdasarkan analisis statistik tersebutlah yang menjadi acuan alat ukur *emotional stroop task* versi skripsi ini dapat memunculkan bias atensi pada kelompok mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi serta melihat alat ukur yang disusun dapat menentukan derajat kecemasan yang dirasakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan *emotional stroop task* versi skripsi mengikuti tahapan metodologis yang disampaikan oleh Mulgrew (2008), yaitu 1) Card vs Computerised Technique; 2) Blocked vs Random Presentation of Words; 3) Response Strategy; 4) Order of Tasks; dan 5) Stimulus Sets.

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan pada perancangan *emotional stroop task* ini, ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki untuk pengembangan alat ukur ini selanjutnya. Pada tahap Card vs Computerised Technique, alat ukur *emotional stroop task* ini diputuskan untuk disusun secara computerised menggunakan program Psychopy. Program yang digunakan sejauh ini sudah sangat baik dalam melakukan pencatatan waktu reaksi karena dapat melakukan pencatatan

hingga 14 angka di belakang koma dalam satuan detik.

Pada tahap Blocked vs Random Presentation of Words, tampilan katadalam program *emotional stroop task* yang dirancang dilakukan secara acak. Sehingga kata pada masing-masing blok tampil secara acak diatur oleh program Psychopy. Tampilan secara acak dilakukan untuk mengendalikan respon yang diberikan oleh partisipan, dengan tampilan secara acak, partisipan tidak mungkin mengembangkan suatu strategi respon tertentu dan akan merespon stimulus kata secara otomatis (MacLeod, 1991).

Pengacakan yang dilakukan oleh program menyebabkan adanya situasi beberapa kata dengan warna yang sama tampil secara berurutan sebanyak 2 hingga 3 kata secara berurutan. Waktu reaksi partisipan pada kata-kata yang tampil berurutan seperti itu mengakibatkan waktu reaksi menjadi semakin cepat bila dibandingkan pada kata pertama dengan kata yang berikutnya. Pada tahap Response Strategy, media yang digunakan untuk memberikan respon terhadap kata yang muncul pada program adalah

keyboard yang telah dimodifikasi seperti tampilan berikut :



Gambar1. keyboard

Berdasarkan masukan salah satu partisipan, letak tombol merah dan biru, serta tombol hijau dan kuning terlalu berdekatan, sehingga meningkatkan kemungkinan melakukan kesalahan penekanan tombol saat ingin menjawab warna kata yang muncul pada layar. Pada tahap Order of Tasks, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh partisipan sebelum melakukan uji coba alat ukur. Partisipan harus mengisi kuesioner State-Trait Anxiety Inventory (STAI) dua-tiga minggu sebelum pelaksanaan uji coba alat ukur, untuk mendapatkan data tingkat kecemasan partisipan terhadap situasi pengerjaan skripsi. Pada saat hari pelaksanaan uji coba alat ukur, partisipan diminta untuk mengisi lembar informed consent dan lembar biodata diri. Pada tahap ini, yang menjadi catatan adalah waktu pengisian kuesioner STAI yang seharusnya dilakukan setelah pengerjaan alat ukur untuk mendapatkan data yang

lebih akurat mengenai tingkat kecemasannya. Apabila mengacu pada pendapat Mulgrew (2008), pengerjaan kuesioner sebelum menggunakan alat ukur stroop task sebaiknya dihindari agar tidak membuat partisipan menjadi lebih sensitif terhadap topik yang ingin diteliti dan mungkin dapat mempengaruhi hasil performa stroop task partisipan. Pengisian biodata yang didalamnya terdapat pertanyaan mengenai status pengerjaan skripsi dan keterangan sudah berapa lama mengambil mata kuliah skripsi, dirasabias menjadi salah satu pemicu yang membuat partisipan menjadi lebih sensitif terhadap topik-topik terkait pengerjaan skripsi. Sehingga sebaiknya pengisian kuesioner dan lembar biodata sebaiknya dilakukan setelah penggunaan alat ukur emotional stroop task selesai.

Pada tahap Stimulus Sets, pemilihan kata stimulus target dilakukan mulai dari menentukan kategori kata, melakukan pendataan kata-kata yang digunakan pada kategori kata, pemilihan stimulus kata target, dan pemilihan stimulus kata netral dengan melakukan matching antara stimulus kata netral dan stimulus kata target. Kategori kata yang digunakan hanya satu, yaitu “kata terkait pengerjaan skripsi”. Hal ini dilakukan

karena penelitian ini merupakan penelitian pertama yang secara spesifik meneliti bias atensi pada mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi, sehingga belum ada referensi yang menyatakan adanya beberapa kategori kata yang bisa digunakan.

Pemilihan kata-kata yang dapat digunakan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran untuk mendapatkan kata-kata apa saja yang dianggap memiliki keterkaitan dengan situasi pengerjaan skripsi. Berdasarkan kuesioner tersebut, akhirnya terpilihlah 32 kata dengan jumlah pemilih tertinggi yang dianggap memiliki keterkaitan dengan situasi pengerjaan skripsi dan dirasa memiliki muatan emosi negatif atau memiliki muatan emosi negatif serta positif. Hasil dari kuesioner sebelumnya, dijadikan material untuk penyebaran kuesioner selanjutnya untuk mendapatkan kata-kata yang akan digunakan sebagai stimulus target pada alat ukur *emotional stroop task*. Berdasarkan Mulgrew (2008), kuesioner kedua dibuat dengan mencantumkan 32 kata yang telah didapatkan sebelumnya, diikuti oleh tiga buah pertanyaan, yaitu 1) Apakah kata

tersebut memiliki keterkaitan dengan pengerjaan skripsi?; 2) Muatan emosi apa yang terkandung pada kata tersebut bila dikaitkan dengan situasi pengerjaan skripsi?; dan 3) Seberapa besar keterkaitan kata tersebut dengan pengerjaan skripsi?

Hasil dari kuesioner inilah yang dijadikan acuan didalam memilih kata-kata yang dijadikan stimulus target pada *emotional stroop task* versi skripsi. Kata-kata yang terpilih merupakan kata-kata yang memiliki keterkaitan tertinggi dengan situasi pengerjaan skripsi dan dinilai memiliki muatan emosi negatif. Setelah stimulus target terpilih, yang berjumlah 12 kata, maka ditentukan pasangan kata netral dari kata-kata tersebut yang merupakan kata-kata perlengkapan rumah tangga. Pasangan kata stimulus target dan stimulus netral yang digunakan pada penelitian ini adalah :

REVISI – LEMARI
BIMBINGAN – KEMOCENG
STRES – PEL
STATISTIKA – VENTILASI
BINGUNG – GUNTING
DEG-DEGAN – JENDELA
MALAS – GELAS
TAKUT – GARPU
CEMAS –
KULKAS

PUSING –
PIRING BERAT –
SEKAT SULIT –
KUNCI

Kemudiandilakukanpengukuranpa
ired samples t-test
untukmemastikanbahwatidakterdapatperb
edaan yang signifikanpadapanjang kata
(Mulgrew, 2008).
Berdasarkanhasilpenghitungan yang
dilakukan, didapatkan data bahwanilai*sig.*
(*2-tailed*) = 0,166. Hal
inimenunjukkanbahwa $0,166 > 0,05$, yang
berartitidakterdapatperbedaan yang
signifikanantara kata stimulus target dan
kata stimulus netral.
Berdasarkanhaltersebut, makapasangan
kata stimulus target dan kata stimulus
netraldapatdigunakanpadarancangan*emoti*
onal stroop task versiskripsi.

Pada*emotional stroop task*versiskripsi
yang dirancang, kata-kata
ditampilkandalamjenistulisan Times New
Roman denganukuransebesar
72.Jenistulisandanukurantulisandipilihberdasa
rkanpenelitian yang
sudahdilakukasebelumnyaolehAssef et al.
(2007) dan Pilli et. al. (2013). Kata-kata
akanditampilkandalamempatwarna, yaitu
:merah(RGB 255, 0, 0), biru (RGB 0, 0, 255)
, hijau (RGB 0, 255, 0), dankuning (RGB
255, 255, 0). Pemilihanwarna kata
didasarioleh*stroop test* aslidimanapada*stroop*

test tersebutdigunakanwarnamerah, biru,
hijau, dankuningsebagaiwarna kata. Dengan
contoh tampilan sebagai berikut :



Setelahalatukurdiujicobakankepad
a 19 orang partisipanmahasiswa S1
FakultasPsikologiUniversitasPadjadjaran
yang
mengalamikecemasandalampengerjaanskri
psi, sesuaidenganprotokolkeehatan yang
berlaku, dilakukanlahujianalisisstatistik
yang
menghasilkanbeberapapenghitungansebag
aiberikut :

- 1) Hasilpengukuranpadakelompokpar
tisipanmahasiswadengantingkat*sta*
te anxiety
sedangdankelompokpartisipanh
asiswadengantingkat*state anxiety*
tinggiterhadap stimulus kata
terkaitpengerjaanskripsidan
stimulus kata netral, masing-

masing menunjukkan **tidak adanya perbedaan** yang signifikan (*Sig.* kata terkait pengerjaan skripsi = 0,986; *Sig.* kata netral = 0,852). Hal ini menunjukkan bahwa waktu reaksi yang ditampilkan oleh kedua kelompok untuk merespon stimulus kata yang terkait pengerjaan skripsi dan stimulus kata netral adalah sama, sehingga hasil dari alat ukur yang disusun tidak bisa membedakan tingkat kecemasan partisipan.

- 2) Hasil pengukuran terhadap stimulus kata terkait pengerjaan skripsi dan stimulus netral pada kelompok partisipan mahasiswa dengan tingkat *state anxiety* sedang dan kelompok partisipan mahasiswa dengan tingkat *state anxiety* tinggi menunjukkan **tidak adanya perbedaan** yang signifikan dengan nilai *Sig.* (2-tailed) = 0,605 untuk mahasiswa *state anxiety* sedang dan nilai *Sig.* (2-tailed) = 0,907 untuk mahasiswa *state anxiety* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua stimulus memiliki makna yang

sama bagi partisipan pada kedua kelompok dan stimulus berupa kata-kata terkait pengerjaan skripsi tidak menjadi stimulus yang menonjol dan menarik secara khusus bagi para partisipan.

- 3) Hasil pengukuran terhadap stimulus kata terkait pengerjaan skripsi untuk setiap blok pada kelompok partisipan mahasiswa dengan tingkat *state anxiety* sedang dan kelompok partisipan mahasiswa dengan tingkat *state anxiety* tinggi menunjukkan **terdapat perbedaan** yang signifikan (*Sig*=0,004, untuk mahasiswa dengan tingkat *state anxiety* sedang dan *Sig*=0,024 tingkat *state anxiety* tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu reaksi dalam merespon stimulus kata terkait pengerjaan skripsi pada partisipan di kedua kelompok ini belum konsisten sehingga waktu reaksi yang muncul cenderung berbeda. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur *emotional stroop task* versi skripsi yang

diracncang,
belum dapat memunculkan bias atensi pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi. Namun berdasarkan hasil penghitungan waktu reaksi (*reaction time*) para partisipan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Reaction time

Kata	RT – AS	RT – AT
Berat	780,33	750,52
Bimbingan	738,75	698,59
Bingung	736,74	766,00
Cemas	754,31	668,96
Deg-degan	732,01	689,77
Malas	650,90	699,73
Pusing	757,39	732,11
Revisi	730,85	740,13
Statistika	725,05	821,52
Stres	716,80	714,37
Sulit	661,85	731,50
Takut	771,33	751,44

Catatan :

- 1) RT – AS : rata-rata waktu reaksi partisipan dengan *state anxiety* sedang terhadap kata yang ditunjukkan dalam satuan *milisecond*.
- 2) RT – AT : rata-rata waktu reaksi partisipan dengan *state anxiety* tinggi terhadap kata yang ditunjukkan dalam satuan *milisecond*.

Berdasarkan data waktu tersebut, dapat dilihat bahwa kata “STATISTIKA” merupakan kata dengan rata-rata waktu respon terlama dibandingkan seluruh kata lainnya pada kelompok partisipan dengan tingkat *state anxiety* tinggi. Kata

ini dapat dijadikan acuan menjadi salah satu kata yang dapat digunakan pada pengembangan berikutnya dari alat ukur *emotional stroop task* dalam konteks melihat adanya kecemasan mahasiswa dalam pengerjaan skripsi.

Williams, Matthews, dan MacLeod (1996; dalam Becker 2001) menyatakan bahwa bias atensi terjadi karena kata-kata yang digunakan secara semantik berhubungan dengan keadaan situasi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, situasi yang ingin dijadikan sebagai situasi yang dianggap berbahaya adalah situasi pengerjaan skripsi. Pada alat ukur *emotional stroop task* yang disusun, 12 stimulus kata terkait pengerjaan skripsi yang digunakan adalah “BERAT”, “BIMBINGAN”, “BINGUNG”, “CEMAS”, “DEG-DEGAN”, “MALAS”, “PUSING”, “REVISI”, “STATISTIKA”, “STRES”, “SULIT”, dan “TAKUT”. Jika melihat kembali pada pendapat Williams, Matthews, dan MacLeod (1996; dalam Becker 2001), sangat memungkinkan bahwa sebagian kata pada alat ukur ini tidak dianggap secara spesifik terkait dengan situasi pengerjaan skripsi oleh para partisipan uji coba alat ukur.

Dilihat bahwa kata-kata yang dipilih cenderung dapat pula diasosiasikan dengan situasi lainnya, bukan hanya situasi pengerjaan skripsi, misalnya saja kata “BINGUNG”, “CEMAS”, dan “MALAS” yang dapat diasosiasikan dengan situasi kehidupan sehari-hari seperti belajar, latihan olahraga, dan lain-lain. Hal tersebutlah yang mungkin menyebabkan tidak munculnya perbedaan rata-rata waktu reaksi antara stimulus kata-kata yang terkait pengerjaan skripsi dengan waktu reaksi stimulus kata netral setelah dilakukan penghitungan uji beda karena sebagian atau seluruh stimulus dianggap bukanlah suatu hal yang mengancam bagi partisipan.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Alat ukur *emotional stroop task* versi skripsi yang disusun belum mampu untuk menunjukkan adanya bias atensi pada mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi. Alat ukur yang disusun belum mampu memunculkan perbedaan yang signifikan antara waktu reaksi terhadap stimulus kata

terkait pengerjaan skripsi dan stimulus kata netral. Perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan dari alat ukur ini hingga akhirnya bisa digunakan untuk mengukur bias atensi pada mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam pengerjaan skripsi.

Saran untuk pengembangan alat ukur ini ke depannya adalah menggunakan program perancangan yang lebih mudah pengaturannya agar sesuai dengan tujuan penelitian atau menggunakan bantuan *programmer* yang lebih handal dalam merancang program, terutama dalam hal mengatur kemunculan stimulus kata pada program. Penggunaan media respon yang lebih nyaman, sehingga tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kesalahan dalam menjawab atau kecepatan partisipan dalam memberikan respon.

Dilakukan pengaturan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh partisipan baik sebelum menggunakan alat ukur atau setelah menggunakan alat ukur, sehingga data yang didapatkan menjadi murni dikarenakan stimulus kata yang ditampilkan oleh *emotional stroop task* tanpa terpengaruh oleh kegiatan yang harus dilakukan partisipan sebelum menggunakan alat ukur. Pemilihan kata-kata yang digunakan sebagai stimulus kata

yang terkait pengerjaan skripsi dilakukan secara lebih teliti dan diperhatikan betul keterkaitannya secara spesifik terhadap situasi pengerjaanskripsi.

Untuk pengembangan alat ukur ini selanjutnya, diharapkan penambahan jumlah partisipan dan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda agar dapat diaplikasikan secara menyeluruh untuk setiap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ames, S. L. & Stacy, A. W. 1998. *Implicit Cognition in the Prediction of Substance Use Among Drug Offenders*. *Psychology of Addictive Behaviors* vol 12. No. 4 : 272 – 281.
- Amir, N., et al. 2003. *Attentional Bias To Threat In Social Phobia : Facilitated Processing of Threat or Difficulty Disengaging Attention From Threat?* . *Behaviour Research and Therapy* 41 :1325-1335.
- Arlita. 2017. [Tesis] *Rancangan Intervensi Untuk Mengatasi Masalah Rendahnya Keterikatan Perilaku Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Psikologi Unpad*. Jatinangor : Fakultas Psikologi Unpad.
- Assef, E.C.d.S, Capovilla, G.S., & Capovilla, F.C. 2007. *Computerized Stroop Test to Assess Selective Attention in Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. *The Spanish Journal of Psychology* Vol. 10, No. 1 : 33-40.
- Becker, E.S., Rinck, M., Margraf, J, & Roth, W.T. 2001. *The Emotional Stroop Effect in Anxiety Disorders : General Emotionality or Disorder Specificity*. *Anxiety Disorders* 15 (2001) : 147 – 159.
- Christensen, L.B. 2015. *Research Methods, Design, and Analysis*. 12th Edition. USA : Pearson Education Limited.
- Cohen, R.J. & Swerdlik, M.E. 2004. *Psychological Testing And Assessment : An Introduction to Tests and Measurement 6th Edition*. New York : McGraw-Hill.
- Cox, W.Miles, et al. 2002. *Alcohol Attentional Bias As A Predictor Of Alcohol Abusers' Treatment Outcome*. *Drug and Alcohol Dependence* 68 : 237 – 243.
- Creswell, J.C. 2012. *Education Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th edition. Boston : Pearson.
- Delice, A. 2010. *The Sampling Issues in Quantitative Research*. *Educational Sciences : Theory & Practice*. 10 (4): 2001 – 2018.
- Egloff, B. & Schmukle, S.C. 2002. *Predictive Validity of an Implicit Association Test for Assessing Anxiety*. *Journal of Personality*

- and Social Psychology vol 83, no. 6 :1441-1455.
- Ehrman, R. N., et al. 2002. *Comparing Attentional Bias To Smoking Cues In Current Smokers, Former Smokers, and Non-Smokers Using A Dot- Probe Task*. Drug and Alcohol Dependence 67 : 185 –191.
- Ginting, H., Naring, G., & Becker, E.S. 2013. *Attentional Bias and Anxiety in Individuals with Coronary Heart Disease*. Psychology & Health. Vol. 28, No. 11 : 1306-1322.
- Larsen, R.J., Mercer, K.A., & Balota, D.A. 2006. *Lexical Characteristics of Words Used in Emotional Stroop Experiments*. Emotion Vol. 6, No 1 : 62–72.
- Leary, M. 2012. *Introduction to Behavioral Research Method*. USA :Pearson Education,Inc.
- Leedi, P. D. & Ormrod, J.E.2010.*Practical Research : Planning and Design*. USA : Pearson Education International.
- MacLeod, C. 1991. *Half a Century of Research on the Stroop Effect : An Integrate Review*. Psychological Bulletin vo. 109.
- Mulgrew, K. 2008. *Attention and Memory Bias for Body Image and Health Related Information Using an Emotional Stroop Task in a Non- clinical Sample*. School of Psychology and Counseling. Queenslad University of Technology.
- Nijs, I.M.T, Franken I.H.A., & Muris, P. 2010. *Fodd-related Stroop* *Interference in Obese and Normal- weight Individuals : Behavioral and Electrophysiological Indices*.
- Oltzman, T.F., & Emery, R.E.. 2001. *Abnormal Psychology*. USA : Prentice-Hall, Inc.
- Ormrod, J. E.. 2012. *6th edition Human Learning*. USA : Pearson Education, Inc
- Ouimet, A. J., Gawronski, B., & Dozois,D.J.A. 2009. *Cognitive Vulnerability to Anxiety : A Review and An Integrative Model*. Clinical Psychology Review 29 : 459 – 470.
- Pilli, R., MUR, N., Pungali, U.R., Shobha, J.C., & Reddy, A.P. 2013.*A Computerized Stroop Test for the Evaluation of Psychotropic Drugs in Healthy Participants*. Indian Journal of Psychological Medicine. Vol. 35.
- Rooke, S. E., Hine, D.W., &Thorsteinsson, E.B. 2008. *Implicit Cognition and Substance use :A Meta-Analysis*. Addictive Behavior 33 :1314-1328.
- Schmukle, S. C. 2005. *Unreliability of the Dot Probe Task*. European Journal of Personality 19 : 595-605.
- Smith, E.E., et al. 2003. *Atkinson & Hilgard's Intoduction to Psychology 14thEdition*. USA : Thomson Learning, Inc.
- Spielberger, C. D. 2004. *Encyclopedia of Applied Pscyhology : A – E, Volume1*. USA : Academic Press.

Abdul Ghoni Sulton Chamdun¹, Wilis Srisayekti², Witriani³
ISSN: [2615-3297](#) (Online) & [2548-6500](#) (Print)

Spielberger, C. D., Gorsuch,
R.L., & Lushene, R.E. 1970.
STAI Manual. Palo Alto :
Consulting Psychologist Press,
Inc